

## Strategi Pembelajaran dalam Proses Membaca dan Menulis Permulaan

Yeti Susanti

SDN Tonjong 1 Kota Sukabumi, Indonesia

Email: [tisan040167@gmail.com](mailto:tisan040167@gmail.com)

### Article Information

Submitted : 22

November 2022

Accepted : 30

November 2022

Online Publish : 30

November 2022

### Abstrak

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengidentifikasi: 1) langkah-langkah pelaksanaan inisiasi pembelajaran membaca dan menulis, 2) metode pelaksanaan inisiasi pembelajaran membaca dan menulis, 3) penggunaan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis. inisiasi pembelajaran membaca dan menulis, 4) pembelajaran membaca dan menulis inisiasi Implementasi Penilaian Awal Membaca dan Menulis, dan 5) Hambatan yang Guru Rasakan dalam Melaksanakan Awal Membaca dan Menulis Permulaan. Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah pendekatan konstruktivis dan pendekatan kualitatif, pendekatan multisensor dengan pengumpulan data observasi. Membaca adalah alat yang tepat untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat. Doman berpendapat bahwa waktu terbaik bagi anak untuk belajar membaca hampir sama dengan waktu belajar berbicara, dan masa sensitif anak untuk belajar muncul pada usia 3-5 tahun. Pendekatan multisensori telah berhasil digunakan untuk mengatasi kelemahan membaca pada pasien disleksia, namun ketika diterapkan pada anak di sekolah reguler, tidak ada peningkatan kemampuan membaca, tidak ada peningkatan minat dan motivasi siswa, dan pengaruhnya tidak diketahui kapan mereka mulai membaca dan membaca. menulis.

**Kata kunci:** *Strategi Pembelajaran, membaca, menulis permulaan, Hasil Belajar*  
**Abstract**

*The purpose of this discussion is to identify: 1) the steps for carrying out the initiation of learning to read and write, 2) the method for carrying out the initiation of learning to read and write, 3) the use of media images in the implementation of learning to read and write. initiation of learning to read and write, 4) learning to read and write initiation of Implementation of Preliminary Reading and Writing Assessment, and 5) Obstacles that Teachers Experience in Carrying Out Beginning Reading and Writing. The method used in this discussion is a constructivist approach and a qualitative approach, a multisensory approach with observational data collection. Reading is an appropriate tool for promoting lifelong learning. Doman argues that the best time for children to learn to read is almost the same as the time to learn to speak, and the child's sensitive period for learning occurs at the age of 3-5 years. The multi-sensory approach has been used successfully to overcome reading weaknesses in dyslexic patients, but when applied to children in regular schools, there is no increase in reading ability, there is no increase in students' interest and motivation, and the effect is not known when they start reading and reading. write.*

**Keywords:** *Learning Strategies, reading, writing beginning, Learning Outcomes*

## Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan. Mempersiapkan pembangunan bangsa dan negara melalui pendidikan. Pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan dapat mengembangkan potensi penuh seseorang. Peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, telah menjadi kebijakan pemerintah yang harus dicapai semaksimal mungkin. Pekerjaan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan (Mulyasa, 2022).

Berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas guru, seiring dengan meningkatnya profesionalisme kepala sekolah Secara sistematis, melalui forum pengembangan profesi guru (Fatmawati, Hasbi, & Nurdin, 2020). Kemajuan masyarakat suatu negara tergantung pada kemajuan pendidikan negara tersebut. Mutu pendidikan tercapai dengan baik apabila proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas atau sekolah yang benar-benar efektif dan berfungsi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Primayana, 2020).

Membaca dan menulis dimulai pada tahap wacana dan bersifat teknis. Tahapan wacana ini merupakan tujuan pembelajaran kelas SD, kelas satu dan kelas dua (Tan et al., 1996). Namun menurut (Brothers, Shaw, & Wright, 1993), mengajar anak membaca dan menulis merupakan kegiatan yang sulit. Khususnya untuk pengajaran pengantar membaca dan menulis bagi anak-anak kelas bawah yang masih dalam usia bermain dan belum terpapar situasi belajar formal dan suasana serius. Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental terbesar (Suyanto, 2012). Sehingga tepat jika dikatakan bahwa tahun-tahun awal merupakan masa emas, dimana anak memiliki potensi untuk belajar banyak dengan cepat.

Konsep pembangunan dikembangkan oleh (Karli, 2010), yang berpendapat bahwa pembangunan adalah suatu proses, awalnya bersifat global, berskala besar, tidak dapat dibagi-bagi atau mendetail, yang kemudian menjadi semakin banyak, diferensiasi, dan terjadi integrasi hirarkis. . Istilah anak usia dini digunakan untuk merujuk pada usia pra sekolah ketika anak memasuki sekolah sebagai persiapan untuk memasuki sekolah reguler yaitu sekolah dasar. Pada masa itu, selain belajar ilmu, keterampilan dan tata krama, anak juga perlu belajar menyesuaikan diri dengan kehidupan orang dewasa. Rata-rata orang Indonesia mengklasifikasikan usia awal seorang anak pada usia 7-12 tahun (SD kelas 1-6).

Menurut Hurlock dalam (Darminto, n.d.), proses pertumbuhan dan perkembangan keterampilan motorik anak disebut perkembangan motorik. Secara umum, perkembangan ini terbagi dalam dua kategori, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan ini pada dasarnya berkembang saat saraf dan otot matang.

Lingkungan dapat mempengaruhi kematangan yang dengannya seorang anak belajar suatu kegiatan. Anak-anak yang tinggal di lingkungan dengan perhatian orang tua yang kurang matang dan memperoleh keterampilan lebih cepat daripada anak-anak yang tinggal di lingkungan yang menguntungkan. Mereka bisa mengikat sepatu, menulis surat, berjalan, berlari, dan bahkan menggambar (Madyawati, 2016).

Dari hasil diskusi dengan guru kelas I dan observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran guru, dapat disimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya literasi siswa adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru saat pertama

kali belajar. Baca dan tulis. Ketika pertama kali belajar membaca dan menulis, para guru tampaknya menyukai fonik.

Dalam hal ini, guru juga menyadari kelemahan metode mengeja ini, karena siswa sering mendapat keluhan dari guru kelas 2 atau 3 bahwa pada saat kegiatan membaca lanjutan, siswa masih sering mengeja. Guru juga menyadari bahwa kebiasaan mengeja anak sulit dihilangkan. Namun, guru tetap mengadopsi metode ejaan karena menurut guru metode ini praktis dan mudah diterapkan, serta tidak memerlukan strategi pembelajaran kreatif yang membutuhkan banyak pemikiran, karena guru tidak dapat menganalisis strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan satu hal yang dilupakan guru pada saat ini adalah bahwa apa yang mudah dan praktis dilakukan belum tentu mencapai efek terbesar.

Siswa dipandang sebagai individu yang potensial dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tanpa bantuan seorang guru, potensi tersebut tidak dapat dikembangkan. Tidak tertutup kemungkinan pengembangan potensi siswa tertunda karena alasan guru. Guru memegang peranan penting dalam kegiatan belajar dan perkembangan siswa (Fahyuni & Istikomah, 2016).

Melihat dampak kegagalan dalam mengajarkan membaca, diyakini bahwa keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak usia dini. Namun, membaca bukanlah kegiatan belajar yang sederhana. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca anak. Umumnya faktor tersebut berasal dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran dan metode pembelajaran (Sugiarto, 2021). Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan proses belajar membaca anak, jika tidak diperhatikan akan mempengaruhi keberhasilan membaca anak.

Membaca dan menulis tingkat dasar merupakan tingkat keterampilan yang tidak dapat dikembangkan tanpa membaca dan menulis tingkat dasar untuk memudahkan siswa mengenal huruf-huruf abjad. tingkat sekolah.

Anak-anak harus menggunakan metode visual, vokal dan verbal untuk belajar membaca dengan lancar. Kemampuan membaca anak bergantung pada kemampuan memahami hubungan antara fonetik, bunyi, dan simbol yang diminta (Grainger, 2003), hlm. 174). Kemampuan memetakan bunyi menjadi simbol juga akan menentukan kemampuan anak dalam menulis dan mengeja. Dengan memfokuskan pada kemampuan yang dibutuhkan anak untuk belajar membaca, kemudian bekerja dengan komponen lain dalam proses membaca. Guru atau orang tua dapat membimbing anak dengan lebih baik dan menyiapkan bahan dan metode yang sesuai untuk mengajarkan anak membaca.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan model Spiral (Altrichter, Kemmis, McTaggart, & Zuber Skerritt, 2002) dengan program penelitian yang meliputi perencanaan-tindakan observasi/penilaian-refleksi, yang bersifat daur ulang atau sirkular. Pendekatan ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian yang mengarah pada penelitian kualitatif, sebagaimana disebutkan oleh Bodgam dan Biklen dalam (Amiruddin, 2021), penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) natural setting 2) deskriptif, 3) lebih mengutamakan proses daripada hasil 4) analisis data induksi selesai, 5) Makna adalah fokus utama. Selanjutnya pengolahan data penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif tanpa menggunakan rumus statistik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pendekatan multisensori menunjukkan peningkatan membaca dini dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Mengupayakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap tahapan siklus. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivis meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mulai dari kelas satu. Pembelajaran konstruktivis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui langkah-langkah pembelajaran berikut ini.

Pada siklus pertama pembelajaran berlangsung dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru belajar di kelas sesuai dengan rencana tindakan yang disusun bersama oleh kelompok penelitian. Dalam hal ini guru terlebih dahulu menilai kemampuan membaca dan menulis awal siswa melalui pengamatan secara visual; 2) guru menggunakan media kartu kata bergambar (MKKB) yang dirancang untuk mengenalkan huruf, dan diidentifikasi dalam kegiatan yang direncanakan, 3) Dalam melakukan tindakan ini, guru menggunakan strategi penemuan diri melalui penciptaan interaksi dengan siswa, memotivasi aktivitas siswa dengan cara: a) Guru menunjukkan bagian depan MKKB dengan gambar dan konteks kata untuk mengenalkan huruf-huruf tertentu. Misalnya untuk mengenalkan huruf b, guru bisa menggunakan MKKB yang bergambar buku dengan tulisan di bawahnya.

Guru membaca teks di bawah gambar, ini adalah buku. Kemudian biarkan siswa menirukan perkataan guru, guru menunjuk kata di bawah gambar, bukan gambar, b) Guru memperkenalkan bagian pertama buku kosakata yaitu huruf b. Kemudian guru menunjukkan bagian belakang MKKB yang bertuliskan huruf b, dan membiarkan siswa menirukannya di buku masing-masing, d) pembelajaran MMP MKKB dapat dilanjutkan dengan kegiatan lain yang menarik yaitu guru bertanya kepada siswa menggambar atau menceritakan tentang gambar dan gambar yang terdapat dalam Teks MKKB terkait gambar. Di akhir mata kuliah, MKKB dapat diujicobakan sebagai tugas permainan berupa pencocokan kata dan gambar yang sesuai.

Dalam hal ini, siswa dapat diminta untuk segera menemukan kata yang dimulai dengan huruf b dan menuliskan huruf tersebut di papan tulis. Pembelajaran siklus kedua berlangsung sebagai berikut: 1) Guru pertama-tama melakukan pendahuluan konsep untuk menggali kemampuan siswa dalam mengenal huruf dalam konteks gambar kata, 2) Guru kemudian menggunakan kalimat untuk dipelajari yang terdiri dari kata-kata dengan suku kata yang berulang, Misalnya , perkenalkan sistem huruf d yang digabungkan dengan vokal, penggunaan kalimat memiliki dua dadu; ini adalah dadu didi dan dedo; didi dan dedo duduk; Seperti yang ditunjukkan pada Bagian 2, 4) Guru membaca berulang-ulang dan siswa meniru, 5 ) Setelah siswa dapat menirukan dan membaca suku kata yang diulang dalam kalimat sederhana, guru meminta siswa untuk menulis di papan tulis atau buku catatan masing-masing, 6) Setelah melakukan tindakan tersebut 7) Setelah pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi penemuan diri dan melakukan kegiatan interaktif untuk membangun interaksi dengan siswa dengan merangsang siswa untuk bertindak dan berpikir Tes akhir semester dapat dilakukan

dalam bentuk tulisan, dan tes setiap kelas juga dapat dilakukan dalam bentuk tes dikte buku teks siswa.

Pembelajaran siklus III dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru terlebih dahulu melakukan apersepsi untuk menggali kemampuan siswa dalam mengenal sistem membaca dan menulis kata dan kalimat dengan bantuan konteks gambar, 2) Kemudian guru menggunakan gambar media Buku Cerita untuk pembelajaran, seperti kalimat berikut: Ini kancil, kancil hidup di hutan, kancil suka makan ketimun, ini kebun petani, petani menanam ketimun, kancil berjalan melewati kebun, ketimun petani sudah masak, kancil mencuri ketimun petani, dll., 3) Saat melakukan tindakan ini, guru dapat menggunakan strategi penemuan diri dan melakukan kegiatan interaktif untuk membangun interaksi dengan siswa dengan merangsang aktivitas dan berpikir siswa: siswa berbagi cerita dengan judul yang sama b) Guru memberikan contoh cara membaca cerita bergambar dan meminta siswa untuk meniru tema yang diceritakan dalam cerita bergambar, d) Guru menanyakan satu atau beberapa beberapa siswa untuk membacakan buku cerita dengan suara keras, e) Selain membaca, mintalah siswa untuk membaca masing-masing. Tulis kalimat di papan tulis atau di buku f) Di akhir mata kuliah dapat diberikan tes akhir berupa membaca kalimat dari cerita komik dan menulis kalimat sederhana (dikte).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivis dapat memiliki efek menguntungkan pada kemampuan anak dan sistem pembelajaran untuk membaca dan menulis awal. Efek menguntungkan jangka pendek yang diharapkan adalah 1) peningkatan keterampilan membaca siswa yang dibuktikan dengan penghindaran sistem ejaan, (2) peningkatan pemahaman bahan bacaan dalam bentuk kalimat sederhana, dan 3) peningkatan siswa mulai membaca dan menulis dengan minat dan motivasi. Efek menguntungkan jangka panjang tidak dapat disampaikan dalam laporan penelitian ini, karena harus melihat dampaknya terhadap pembelajaran membaca dan menulis lanjutan siswa di kelas atas (kelas 3 sampai 6). Namun dapat diperkirakan (berdasarkan asumsi teori integratif dan global) bahwa keterampilan membaca dan menulis lanjutan anak akan meningkat karena penerapan pembelajaran konstruktivis, kualitatif, dan multisensori di kelas 1 SD.

### **Langkah-langkah melakukan pembacaan pertama**

Langkah-langkah pengajaran awal dibagi menjadi dua jenis: membaca tanpa buku dan membaca dengan buku. Mulailah membaca tanpa buku: Guru menunjukkan gambar yang berisi cerita, Guru menceritakan isi gambar, Mintalah siswa untuk menceritakan kembali isi gambar tersebut, Tuliskan kata-kata yang termasuk dalam cerita untuk mengenalkan alfabet dan cara membaca. Alih-alih menggunakan gambar, guru membuka cerita sederhana dan menuliskannya di papan tulis. Metode yang ditempuh adalah: mengenal kata dalam kalimat, Mengenal suku kata dalam kata, mengenal huruf dalam suku kata, rangkaian huruf menjadi suku kata, merangkai suku kata menjadi kata.

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dan mengembangkan berbagai mata kuliah adalah agar mahasiswa dapat memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai alat komunikasi, dan mahasiswa dapat menggunakan Bahasa Indonesia secara cakap, baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat menjunjung tinggi rasa kebangsaan, budaya dan tradisi, termasuk Indonesia.

Tujuan tersebut merupakan tujuan keseluruhan yang digariskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rencana pengajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Tujuan Bahasa Indonesia dirumuskan dalam kurikulum bahasa Indonesia tingkat dasar yaitu dalam silabus Program Pengajaran Bahasa Indonesia (GBPP) tahun 1994 berupa tujuan kurikulum dan tujuan pengajaran. Tujuan mata kuliah adalah tujuan suatu program pengajaran yang ditugaskan pada suatu bidang studi guna mencapai tujuan tersebut. Tujuan instruksional ditugaskan untuk pengajaran atau pengajaran bidang subjek.

### **Media pengajaran membaca dan menulis permulaan**

Sebagai salah satu bagian integral dari pengajaran, media harus digunakan dalam proses belajar mengajar, dan tidak boleh dilupakan jika pengajaran yang dilakukan diharapkan membuah hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan penggunaan media dalam pengajaran menyampaikan informasi yang benar dari sumber (guru) kepada penerima (siswa).

Peranan dan peranan media dalam pengajaran sangatlah besar, karena media pengajaran tidak hanya dapat membantu menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membuah hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dikarenakan penggunaan media dalam pengajaran dapat menyampaikan informasi dan juga membantu menyederhanakan proses pengajaran yang kompleks menjadi proses komunikasi pembelajaran yang cukup lancar.

Berkaitan dengan hal tersebut (Hafni, 2017) mengatakan “Salah satu tujuan penggunaan media adalah untuk mempermudah pengajaran, dan salah satu penggunaan media adalah untuk mempersulit pengajaran”. Untuk menghindari kesalahan yang tidak perlu, perlu diketahui ciri-ciri media yang efektif, relevansi dengan tujuan, pengalaman belajar, kesederhanaan, kebutuhan, kesenangan, dan hemat tenaga dan waktu adalah beberapa ciri efektif.

Komentar di atas menekankan pentingnya media dalam proses belajar mengajar. Gunakan media dengan baik. Media tidak hanya berperan dalam mempercepat penerimaan informasi, tetapi juga membantu siswa menghilangkan kesalahpahaman di kelas. Media juga dapat membantu ingatan, karena siswa seharusnya mengarahkan daya tarik ke bentuk aslinya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang saya peroleh dari jurnal referensi yang dilakukan oleh kelas 1 SD SDN 1 Sukabumi Tonjong. Proses pelaksanaan membaca tulis pendahuluan didasarkan pada tujuan pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya guru dalam meningkatkan kegiatan membaca dan menulis permulaan untuk kelas 1 SD di SDN Tonjong 1 Kota Sukabumi berjalan dengan baik terutama dalam membimbing siswa membaca dan menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat.

### **BIBLIOGRAFI**

Altrichter, Herbert, Kemmis, Stephen, McTaggart, Robin, & Zuber Skerritt, Ortrun. (2002). The concept of action research. *The Learning Organization*.

- Amiruddin, Amiruddin. (2021). *UPAYA GURU MATA PELAJARAN IPS DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMP NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO*. IAIN Ponorogo.
- Brothers, Leslie, Shaw, Gordon L., & Wright, Eric L. (1993). Durations of extended mental rehearsals are remarkably reproducible in higher level human performances. *Neurological Research*, 15(6), 413–416.
- Darminto, Eko. (n.d.). *PERILAKU AGRESIF DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI BELAJAR SOSIAL DAN KONTROL DIRI*.
- Fahyuni, Eni Fariyatul, & Istikomah, Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif)*. Nizamia Learning Center.
- Fatmawati, Fatmawati, Hasbi, Hasbi, & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383.
- Grainger, Jessica. (2003). Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah Alih Bahasa: Enny Irawati. *Jakarta: Grasindo*.
- Hafni, Nurul. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas X Akuntansi 1 SMK BM PAB 2 Helvetia*.
- Karli, Hilda. (2010). Membaca dan menulis untuk anak usia dini melalui aktivitas dan permainan yang menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(1), 8.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Kencana.
- Mulyasa, H. Enco. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Primayana, Kadek Hengki. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(3), 321–328.
- Sugiarto, Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 185–201.
- Suyanto, Slamet. (2012). Pendidikan karakter untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1).
- Tan, Y. I., Rouse, John, Zhang, Aihua, Cariati, Sophia, Cohen, Philip, & Comb, Michael J. (1996). FGF and stress regulate CREB and ATF 1 via a pathway involving p38 MAP kinase and MAPKAP kinase 2. *The EMBO Journal*, 15(17), 4629–4642.

**Copyright holder:**

Yeti Susanti (2022)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

**This article is licensed under:**

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

